



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PASSING PADA SISWA KELAS VI A UPT SPF SD INPRES BERTINGKAT MAMAJANG 3 DALAM MATERI PERMAINAN BOLA BASKET

Ahmad Maulana¹, Irfan², Hasrianti³

¹ PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email: lanakiba.am@gmail.com

² PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email: irfan7705@unm.ac.id

³ PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email: hasrianti89@guru.sd.belajar.id

Artikel info

Received; 02-03-2023

Revised; 03-04-2023

Accepted; 04-05-2023

Published; 25-05-2023

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan passing siswa kelas VI A UPT SPF SD Inpres Betingkat Mamajang 3 dalam materi permainan bola basket dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Perencanaan, tindakan, observasi, dan evaluasi adalah empat tahap alur kerja PTK ini. Penelitian ini dilakukan di VI A UPT SPF SD Inpres Betingkat Mamajang 3. Siswa kelas VI A UPT SPF SD Inpres Betingkat Mamajang 3, yang sedang menjalani semester ganjil tahun akademik 2023/2024, adalah subjek penelitian. Pada permainan bola basket mini di kelas VI A UPT SPF SD Inpres Betingkat Mamajang 3, kemampuan passing seperti chest pass, overhead pass, dan bounce pass mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari hasil rekapitulasi antar siklus setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus kedua. Pada siklus II, terjadi peningkatan dengan 5 siswa (12,2%) mencapai skala 5 (Baik Sekali) dan 14 siswa (34,1%) mencapai skala 6. Selain itu, terdapat 24 siswa (58,5%) yang berada pada skala 4 (kategori Baik). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass siswa kelas VI A meningkat sebesar 80,4% (58,5% + 21,9%) setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif pada siklus II.

Keywords:

*Permainan bola basket
cooperative learning,
kemampuan passing.*

artikel global journal sport dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari pendidikan secara keseluruhan dan terdiri dari serangkaian materi pelajaran yang meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan rohani siswa dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan anak mengalami perubahan

dalam semua aspeknya, termasuk psikomotorik, afektif, dan kognitif. Pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikologis adalah perubahan yang paling signifikan dari perubahan tersebut.

UPT SPF SD Inpres Bertingkat Mamajang 3 telah melakukan observasi awal terhadap siswa kelas VI A, namun masih ditemukan beberapa kendala yang dihadapi siswa. Salah satu masalah yang muncul adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai teknik passing dalam permainan bola basket mini. Hal ini terlihat saat praktik, di mana beberapa siswa tampak kurang terampil atau bahkan tidak mampu melakukan passing yang baik kepada teman satu tim. Selain itu, ada juga siswa yang tampak bingung mengenai cara melakukan passing dengan benar. Situasi ini mendorong peneliti untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam mengajarkan passing pada permainan bola basket.

Salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani di UPT SPF SD Inpres Bertingkat Mamajang 3 adalah mempraktikkan berbagai gerak dasar dalam modifikasi permainan bola besar. Kompetensi ini juga mencakup pengembangan nilai-nilai seperti kolaborasi, inisiatif, dan kejujuran. Contohnya adalah permainan beregu bola basket mini, yang diharapkan dapat mengajarkan nilai-nilai kerja sama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, serta keberanian. Selain itu, permainan ini juga bertujuan untuk mendorong siswa berbagi tempat dan peralatan.

Permainan seperti bola basket, sepak bola, bola voli, sepak takraw, dan lainnya termasuk dalam kategori permainan bola besar. Berdasarkan hasil observasi terhadap sejumlah siswa sekolah dasar, mayoritas anak-anak mengalami kesulitan dalam menguasai teknik "passing" pada permainan bola basket yang diajarkan di sekolah dasar, termasuk siswa di UPT SPF SD Inpres Bertingkat Mamajang 3.

Salah satu keterbatasan guru, terutama guru pendidikan jasmani dalam mengajar, adalah membuat lingkungan yang kondusif untuk siswa, yang memungkinkan mereka berinteraksi dan bergerak aktif. Siswa menampilkan variasi individu dan personal dalam berbagai aspek, termasuk perbedaan dalam tingkat kecerdasan, kemampuan kognitif dan bahasa, serta perkembangan fisik dan kepribadian, khususnya pada usia sekolah dasar.

Siswa tidak termotivasi untuk belajar karena keterbatasan guru yang biasanya monoton dan tidak menarik saat mengajar. Penguasaan keterampilan gerak dan tingkat kesegaran fisik peserta didik akan dipengaruhi secara tidak langsung oleh dampak dari masalah tersebut. Salah satu kesalahan umum yang sering dilakukan siswa saat melakukan passing dalam permainan bola basket antara lain: mereka tidak memperhatikan arah target, menggunakan hanya tangan dominan, memberikan operan dengan kekuatan yang kurang sehingga tidak sampai ke target, serta tidak tepat sasaran.

Setelah mengidentifikasi masalah, solusi harus segera diambil. Oleh karena itu, upaya diperlukan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam mengoptimalkan model pembelajaran saat ini untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil terbaik. Karena sebagian besar siswa sekolah menengah pertama memiliki mampu menggunakan metode ini, Anda mungkin ingin mencoba memanfaatkan siswa dengan menggunakan Model Pendekatan Pembelajaran Kooperatif. Ini mungkin berhasil dan menghemat waktu. Dengan demikian, dianggap perlu untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan mengambil judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Passing Pada Siswa Kelas VI A UPT SPF SD Inpres Bertingkat Mamajang 3 Dalam Materi Permainan Bola Basket ”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis interaktif, yang terdiri dari tiga elemen analisis yang saling terkait: reduksi data, paparan (penampilan) data, dan penarikan kesimpulan. Perencanaan, tindakan, observasi, dan evaluasi adalah empat tahap alur kerja PTK ini.

Penelitian Tindakan Kelas, juga dikenal sebagai "*Classroom Action Research*", dimulai dengan investigasi awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengidentifikasi dan mengidentifikasi kondisi awal atau masalah yang terkait dengan lingkungan tempat penelitian akan dilakukan. Penelitian tindakan kelas biasanya dirancang dalam empat langkah: perencanaan, tindakan, observasi, dan evaluasi. Penelitian ini dilakukan di UPT SPF SD Inpres Betingkat Mamajang 3. Siswa kelas VI A UPT SPF SD Inpres Betingkat Mamajang 3 akan menjadi subjeknya selama semester ganjil tahun akademik 2023/2024.

Untuk mengumpulkan data, langkah-langkah berikut diperhatikan. Pelaksanaan siklus I bertujuan untuk memperbaiki siklus tersebut, sementara siklus II dikembangkan berdasarkan hasil dari siklus I. Data yang dikumpulkan meliputi kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass dalam setiap siklus pembelajaran. Dalam penilaian tindakan ini, selain siswa, peneliti juga akan mengevaluasi indikator kinerja karena peneliti berperan sebagai fasilitator yang sangat mempengaruhi hasil kerja siswa. Data yang diperoleh dari setiap observasi selama siklus penelitian dianalisis secara deskriptif menggunakan teknik persentase untuk mengidentifikasi peningkatan kemampuan passing bola dalam permainan bola basket. Untuk menilai kemampuan passing, nilai rata-rata akan dihitung dan kemudian dikategorikan ke dalam kelompok sangat baik, baik, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Ketuntasan

No	Rentang Nilai	Keterangan
1	85 – 100	Sangat Baik
2	75 – 84	Baik
3	55 – 74	Sedang
4	40 – 54	Kurang
5	0 – 39	Sangat Kurang

Sumber : Kriteria Penilaian Ketuntasan PJOK UPT SPF SD Inpres Betingkat Mamajang 3

Tabel 2. Kriteria Penilaian Ketuntasan Kelas

No.	Rentang Nilai	Keterangan
1	80 – 100	Tinggi
2	60 – 79	Sedang
3	40 – 59	Rendah

Sumber : Kriteria Penilaian Ketuntasan Kelas VI (6) UPT SPF SD Inpres Betingkat Mamajang 3

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah penelitian dilakukan dan diselesaikan, peneliti sebagai tim penilai melakukan pengamatan, diskusi, dan refleksi. Hasil penelitian akan diuraikan dan dibahas di sini.

SIKLUS 1

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan yang perlu dilaksanakan adalah :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat materi tentang permainan bola basket, yang mencakup passing *chest pass*, *bounce pass*, dan *overhead pass*.
- 2) Membuat jadwal pelaksanaan penelitian.
- 3) Membuat daftar nama – nama siswa kelas VI UPT SD Inpres Mamajang 3 sebagai kesiapan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus pertama melakukan tindakan atau pelaksanaan dua kali pertemuan.

Sebelum kelas dimulai, siswa melakukan hal-hal berikut:

- 1) Siswa berbaris di lapangan
- 2) Mengabsen nama siswa
- 3) Siswa Berdo'a bersama
- 4) Siswa melakukan pemanasan yang dipimpin oleh salah satu siswa
- 5) Guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran
- 6) Memulai materi pembelajaran

Setelah membagi siswa menjadi lima barisan, peneliti memberikan penjelasan mengenai jenis pembelajaran yang akan dilakukan, serta memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memulai materi.

1. Pendahuluan

- a. Siswa berbaris, berdo'a, absensi dan salah satu siswa memimpin pemanasan

2. Kegiatan Inti

- a) Menjelaskan, mendemonstrasikan, dan memberikan tugas mengenai permainan bola basket yang mencakup teknik passing *chest pass*, *bounce pass*, dan *overhead pass*.
- b) Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 5-8 orang per kelompok.
- c) Siswa bermain bola basket dalam kelompok, sementara guru mengamati dan mengoreksi gerakan siswa yang kurang tepat, serta memberikan pujian kepada siswa yang berhasil melaksanakan teknik dasar passing dengan benar.
- d) Melakukan evaluasi terhadap keterampilan siswa dalam melakukan passing *chest pass*, *overhead pass*, dan *bounce pass*.

3. Penutup

- a. Seluruh siswa Kembali ke barisannya masing-masing
- b. Siswa melakukan Pendinginan,
- c. Kemudian berdo'a dan siswa bubar kembali ke kelasnya masing-masing

d. Observasi

Hasil observasi pada pertemuan pertama siklus I untuk siswa kelas VI A UPT SD Inpres Bertingkat Mamajang 3, yang terdiri dari 41 siswa, menunjukkan bahwa hanya 2 siswa (4,9%) yang mencapai kategori (Sangat Baik), 5 siswa (12,2%) berada dalam kategori (Baik), dan 34 siswa (82,9%) tergolong dalam kategori (Sedang). Hasil ini menunjukkan pencapaian yang kurang memuaskan. Siswa yang telah menyelesaikan kelas atau memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) akan diterima untuk siklus berikutnya.

Siswa dianggap sebagai contoh bagi siswa yang belum menyelesaikan nilai ketuntasan kelas yang didapat pada pertemuan pertama siklus I adalah $\frac{\text{Rata-rata}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} = 72.4$ dalam skala (Sedang) dan memenuhi syarat ketuntasan dalam kelas

Hasil tes observasi pada pertemuan kedua siklus I untuk siswa VI UPT SD Inpres Mamajang 3, yang terdiri dari 41 siswa, menunjukkan bahwa siswa belum mencapai hasil yang memuaskan. Hanya 2 siswa (4,9%) yang mencapai tingkat keberhasilan sangat baik, 11 siswa (26,8%) yang mencapai tingkat keberhasilan baik, dan 28 siswa (68,3%) yang berada pada tingkat keberhasilan sedang. Nilai ketuntasan kelas yang didapat pada pertemuan kedua siklus I adalah

$\frac{\text{Rata-rata}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} = 73.8$ dalam skala (Sedang) dan memenuhi syarat

Jumlah keseluruhan siswa
ketuntasan dalam kelas

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Siklus I Pertemuan I

No	Kategori	Siklus I		Klasifikasi	Skala Nilai
		F	%		
1	85 – 100	2	4.9	Sangat Baik	5
2	75 – 84	5	12.2	Baik	4
3	55 – 74	34	82.9	Sedang	3
4	51 – 54	0	0	Kurang	2
5	0 – 50	0	0	Sangat Kurang	1
Jumlah		41	100		

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Siklus 1 Pertemuan II

No	Kategori	Siklus 1		Klasifikasi	kala Nilai
		F	%		
1	85 – 100	2	4.9	Sangat Baik	5
2	75 – 84	11	26.8	Baik	4
3	55 – 74	28	68.3	Sedang	3
4	51 – 54	0	0	Kurang	2
5	0 – 45	0	0	Sangat Kurang	1
Jumlah		41	100		

Keterangan :

$$\text{Nilai \%} = \frac{\text{Jumlahsiswayangtuntas}}{\text{Jumlahkeseluruhansiswa}} \times 100$$

Dalam permainan bola basket mini di kelas VI UPT SD Inpres Mamajang 3, data menunjukkan bahwa 2 siswa (4.9%) berada dalam skala yang sangat baik, 11 siswa (26.8%) berada dalam skala yang baik, dan 28 siswa (68.3%) berada dalam skala yang sedang.

e. Refleksi

Hasil menunjukkan bahwa masih ada 28 siswa dalam kategori sedang setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam permainan bola basket mini siswa kelas VI UPT SD Inpres Mamajang 3, untuk meningkatkan kemampuan passing. Hasil evaluasi siklus pertama menunjukkan peningkatan kemampuan passing siswa kelas VI UPT SD Inpres Mamajang 3, selama kegiatan penelitian tindakan.

Namun, nilai standar yang diharapkan untuk peningkatan kemampuan passing dalam permainan bola basket mini masih kurang. Oleh karena itu, proses yang rusak pada siklus pertama harus diperbaiki sebelum memulai siklus kedua.

SIKLUS 2

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil siklus pertama, maka tahap perencanaan siklus kedua yang dilakukan tetap menggunakan model kooperatif learning.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan atau tindakan pada siklus 1 dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan.

Adapun tahapan yang dilakukan oleh siswa sebelum pelajaran dimulai, yaitu :

1. Siswa berbaris di lapangan
2. Mengabsen nama siswa
3. Siswa Berdo'a bersama
4. Siswa melakukan pemanasan yang dipimpin oleh salah satu siswa
5. Guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran
6. Memulai materi pembelajaran

Setelah membagi siswa menjadi lima barisan, peneliti memberikan penjelasan mengenai jenis pembelajaran yang akan dilakukan, serta memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memulai materi.

1. Pendahuluan

1. Siswa berbaris, berdoa, absensi dan salah satu siswa memimpin pemanasan

2. Kegiatan Inti

- a) Menjelaskan, mendemonstrasikan, dan memberikan tugas mengenai permainan bola basket yang mencakup teknik passing chest pass, bounce pass, dan overhead pass.
- b) Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 5-8 orang per kelompok.
- c) Siswa bermain bola basket dalam kelompok, sementara guru mengamati dan mengoreksi gerakan siswa yang kurang tepat, serta memberikan pujian kepada siswa yang berhasil melaksanakan teknik dasar passing dengan benar.
- d) Melakukan evaluasi terhadap keterampilan siswa dalam melakukan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass.

3. Penutup

- a) Seluruh siswa Kembali ke barisannya masing-masing
- b) Siswa melakukan Pendinginan,
- c) Kemudian berdoa dan siswa bubar kembali ke kelasnya masing-masing

3. Observasi

Hasil tes di pertemuan pertama siklus II untuk siswa kelas VI UPT SD Inpres Bertingkat Mamajang 3, yang terdiri dari 41 siswa, menunjukkan pencapaian yang cukup memuaskan. Dari jumlah tersebut, 5 siswa (12,2%) meraih kategori Sangat Baik, 24 siswa

(58,5%) mencapai kategori Baik, dan 12 siswa (29,3%) berada dalam kategori Sedang. Nilai ketuntasan kelas yang didapat pada pertemuan pertama siklus II adalah

$$\frac{\text{Rata-rata}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} = 79.1 \quad \text{dalam skala (Sedang) dan memenuhi syarat}$$

ketuntasan dalam kelas.

Hasil tes pada pertemuan kedua siklus II untuk siswa kelas VI UPT SD Inpres Bertingkat Mamajang 3, yang terdiri dari 41 siswa, menunjukkan pencapaian yang sangat memuaskan. Sebanyak 14 siswa (34,1%) meraih kategori Sangat Baik, 20 siswa (48,8%) berada dalam kategori Baik, dan 7 siswa (17%) termasuk dalam kategori Sedang. Dengan demikian, pembelajaran dapat dinyatakan berhasil. Nilai ketuntasan kelas yang didapat pada pertemuan kedua siklus II adalah

$$\frac{\text{Rata-rata}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} = 82.3 \quad \text{dalam skala (Tinggi) dan memenuhi syarat}$$

ketuntasan dalam kelas.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi hasil Siklus II Pertemuan I

No	tegori	Siklus II		Klasifikasi	Skala Nilai
		F	%		
1	86 – 100	5	12.2	Baik Sekali	5
2	75 – 80	24	58.5	Baik	4
3	56 – 70	12	29.3	Sedang	3
4	51 – 55	0	0	Kurang	2
5	0 – 45	0	0	Sangat Kurang	1
Jumlah		41	100		

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi hasil Siklus II Pertemuan II

No	tegori	Siklus II		Klasifikasi	Skala Nilai
		F	%		
1	86 – 100	14	34.1	Baik Sekali	5
2	75 – 80	20	48.8	Baik	4
3	56 – 70	7	17.1	Sedang	3
4	51 – 55	0	0	Kurang	2
5	0 – 45	0	0	Sangat Kurang	1
Jumlah		41	100		

Keterangan :

$$\text{Nilai \%} = \frac{\text{Jumlahsiswayangtuntas}}{\text{Jumlahkeseluruhansiswa}} \times 100$$

Siswa kelas VI UPT SD Inpres Mamajang 3 menunjukkan kemampuan dalam melakukan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass pada permainan bola basket mini. Hasilnya menunjukkan bahwa 14 siswa (34,1%) berada pada kategori Sangat Baik, 20 siswa (48,8%) berada pada kategori Baik, dan 7 siswa (17%) berada pada kategori Sedang.

Berdasarkan hasil ini, kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass dalam permainan bola basket mini tergolong baik.

Tabel 4. Hasil rekapitulasi nilai antar siklus

Kategori	Siklus I		Siklus II		kapitulasi		Klasifikasi	ala Nilai
	F	%	F	%	F	%		
86 - 100	2	4,9	14	.1	16	39	Sangat Baik	5
75 - 80	11	.8	20	.8	31	75.6	Baik	4
56 - 70	28	.3	7	17	35	85.4	Sedang	3
51 - 55	0	0,0	0	0,0	0	0,0	Kurang	2
0 - 45	0	0,0	0	0,0	0	0,0	Sangat Kurang	1
Jumlah	41	100	41	100	82	200		

Dalam permainan bola basket di kelas VI UPT SD Inpres Mamajang 3, kemampuan siswa dalam melakukan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass mengalami perbaikan, seperti yang tercermin dalam hasil rekapitulasi antar siklus setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus kedua. Hasil dari siklus II menunjukkan bahwa 5 siswa (12,2%) berada pada skala 5 (Sangat Baik) dan 14 siswa (34,1%) berada pada skala 6, yang menunjukkan adanya peningkatan. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran kooperatif pada siklus II dalam permainan bola basket mini di kelas VI UPT SD Inpres Mamajang 3 menunjukkan peningkatan sebesar 80,4% (58,5% + 21,9%) dalam kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi dari siklus 1 dan siklus 2, siswa kelas VI UPT SD Inpres Mamajang 3 menunjukkan peningkatan dalam kemampuan melakukan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass dalam permainan bola basket mini selama kegiatan penelitian. Dengan demikian, siswa di kelas VI UPT SD Inpres Mamajang 3 mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw efektif dalam meningkatkan kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass siswa kelas VI UPT SD Inpres Mamajang 3.

Pembahasan

1. Pertemuan 1 Siklus 1

Berdasarkan temuan awal mengenai kemampuan teknik dasar dalam melakukan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass pada permainan bola basket mini, siswa masih berada dalam kategori kurang, dengan hanya 2 siswa (4,9%) yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sebanyak 5 siswa (12,2%) berada dalam kategori baik, sementara 34 siswa (82,9%) berada dalam kategori sedang. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam merencanakan dan mempersiapkan tindakan pembelajaran pada siklus I. Dalam siklus ini, dilakukan dua sesi pembelajaran, diikuti dengan pemantauan dan evaluasi di akhir siklus.

Siklus I, yang dilaksanakan dalam dua pertemuan, menunjukkan kemampuan siswa kelas VI UPT SD Inpres Mamajang 3 dalam melakukan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass pada permainan bola basket mini. Hanya 2 siswa (4,9%) yang berada dalam kategori sangat baik, sedangkan 11 siswa (27,5%) termasuk dalam kategori baik, dan 28 siswa (68,3%) berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan

bahwa kemampuan passing chest pass dan overhead pass siswa masih perlu ditingkatkan. Siswa yang berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) akan melanjutkan ke siklus berikutnya, sementara siswa yang belum mencapai ketuntasan akan dijadikan contoh untuk perbaikan.

Kesiapan belajar adalah hal pertama yang harus diprioritaskan sebelum kegiatan belajar, menurut Husdarta dan Yudha (2010:11). Proses belajar tidak dapat terjadi jika siswa tidak siap untuk belajar. Salah satu masalah yang mempengaruhi kesiapan tersebut adalah kurangnya dorongan siswa. Materi yang sudah terorganisir tidak akan berguna jika perhatian dan dorongan siswa tidak ada.

Pencapaian yang diolah pada siklus pertama menunjukkan bahwa siswa kelas VI UPT SD Inpres Mamajang 3 memiliki kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass yang buruk dalam permainan bola basket. Dalam hal ini, siswa diuji dalam permainan bola basket mini untuk kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass.

2. Pertemuan Kedua siklus I

Dari pertemuan kedua hingga akhir siklus pertama, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mencoba teknik passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass pada permainan bola basket mini. Peningkatan kemampuan ini terlihat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif. Terdapat 2 siswa (4,9%) yang mencapai kategori sangat baik, 11 siswa (27,5%) dalam kategori baik, dan 28 siswa (68,3%) berada dalam kategori sedang.

Menurut Andi Ihsan (2011:58), pendekatan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga yang dimodifikasi memberikan siswa kebebasan untuk memahami konsep keterampilan dalam cabang olahraga mereka. Pendekatan ini juga berperan dalam membantu siswa mengembangkan kecerdasan, yang diharapkan dapat terwujud selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.

Metode ini memberikan kebebasan gerak kepada siswa saat belajar, memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan aturan, ukuran lapangan, peralatan, sarana, dan fasilitas yang telah dimodifikasi. Hal ini memungkinkan siswa untuk melakukan gerakan yang sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, dan spiritual mereka.

3. Pertemuan 1 Siklus 2

Siklus kedua dimulai setelah hasil siklus pertama berada dalam kategori sedang. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua siswa UPT SD Inpres Mamajang 3 berada dalam kategori sedang, setidaknya untuk mencapai target peneliti. Setelah mengatasi masalah pelaksanaan yang tidak optimal pada siklus pertama, siklus kedua memerlukan pengawasan yang lebih ketat terhadap siswa yang melakukan gerakan. Selain itu, model pembelajaran diubah untuk memungkinkan siswa melakukan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass sambil bermain.

Meskipun demikian, terdapat kontribusi signifikan terhadap kemampuan dasar passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass dalam permainan bola basket mini di UPT SD Inpres Mamajang 3, yang membantu siswa untuk menunjukkan teknik dalam melaksanakan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass. Pada siklus II, pertemuan pertama yang diadakan dalam dua sesi, hasil yang sangat baik dicapai. Kemampuan siswa dalam melakukan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass pada permainan bola basket mini meningkat secara signifikan, dengan 5 siswa (12,2%) berada pada kategori Sangat Baik, 24 siswa (58,5%) dalam kategori Baik, dan 12 siswa (29,3%) berada dalam kategori Sedang, jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Menurut Husdarta dan Yudha (2010:2), pembelajaran adalah proses perubahan perilaku yang terjadi akibat interaksi antara individu dan lingkungannya. Perilaku ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, prestasi siswa dapat diukur berdasarkan perilaku mereka. Setelah menyadari hasil dari siklus pertama, siswa menunjukkan ketertarikan yang lebih besar untuk bertanya sebelum dan sesudah sesi pembelajaran. Mereka tidak lagi melakukan gerakan tambahan atau kurang saat melaksanakan setiap teknik. Siswa juga mampu melakukan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass, serta gerakan lainnya. Mereka telah menyadari bahwa tujuan dan manfaat dari model pembelajaran kooperatif tidak hanya untuk kepentingan peneliti.

Siswa kelas VI UPT SD Inpres Mamajang 3 kini dapat lebih mudah memahami model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

3. Siklus 2 pertemuan kedua

Siswa kelas VI UPT SD Inpres Mamajang 3 akan lebih mudah menerapkan model pembelajaran kooperatif jika mereka menyadari pentingnya hal tersebut. Hasil evaluasi pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa untuk melakukan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass, dengan 14 siswa (34,1%) mencapai kategori sangat baik, 20 siswa (48,8%) berada dalam kategori baik, dan 7 siswa (17%) pada kategori sedang. Oleh karena itu, penelitian tindakan ini hanya dilakukan pada siswa kelas VI UPT SD Inpres Mamajang 3 Makassar hingga siklus kedua.

Menurut Daryanto (2009:3), dalam proses belajar terdapat perubahan yang berlangsung secara terus-menerus dengan tujuan untuk mencapai hasil yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Semakin banyak usaha yang dilakukan dalam proses belajar, semakin signifikan dan baik pula perubahan yang dicapai. Perubahan ini bersifat aktif, yang berarti bahwa perubahan tersebut tidak terjadi secara otomatis, melainkan hasil dari usaha individu yang bersangkutan. Dengan demikian, pada pertemuan kedua hingga akhir siklus pertama, semangat siswa untuk mempraktikkan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass dalam permainan bola basket mini semakin meningkat.

PENUTUP

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VI UPT SD Inpres Mamajang 3 dalam melakukan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass meningkat secara signifikan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif. Hasil dari siklus kedua mengungkapkan bahwa 14 siswa (34,1%) mencapai kategori sangat baik, 20 siswa (48,8%) berada dalam kategori baik, dan 7 siswa (17%) tergolong dalam kategori sedang. Nilai ketuntasan kelas pada akhir siklus tercatat sebesar 82,3, yang berada dalam kategori tinggi dan memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass dalam permainan bola basket mini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep K. N., 2007. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Penerbit Grafindo Media Pratama, Bandung.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan pembelajaran*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Andi Ihsan. 2011. *Pendekatan pembelajaran*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.

- Baharuddin, & Wahyuni, E. N. 2015. *Teori belajar dan pembelajaran*. Penerbit Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Daryanto. 2009. *Pembahasan Siklus Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasibuan, J. J., & Moedjiono. 2012. *Proses belajar mengajar*. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Huda M., 2016. *Cooperative Learning*, Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Husdarta dan Yudha. 2010. *Perkembangan peserta didik*. Penerbit Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Paizaluddin & Ermalinda. 2014. *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi hasil belajar*. Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Rosdiani, D. 2014. *Perencanaan pembelajaran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Tisnowati T. & Moekarto M., 2005. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta.
- Widyastuti E. & Suci A. 2010. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk SD/MI kelas VI*. Penerbit PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo.